

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam bab ini dipaparkan tentang: a) Deskripsi Data, b) Temuan Penelitian dan c) Analisis Data

A. Deskripsi Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang peningkatan kecerdasan IESQ santri melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung.

Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana peningkatan kecerdasan IQ santri melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara al-Fattah Putri Mangunsari?. 2) Bagaimana peningkatan kecerdasan EQ santri melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara al-Fattah Putri Mangunsari?. 3) Bagaimana peningkatan kecerdasan SQ santri melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara al-Fattah Putri Mangunsari?.

Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Kecerdasan IQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dinilai sangat mulia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan menghafal al-Qur'an termasuk kegiatan yang mudah dilakukan atau sulit dilakukan. Semua itu tergantung pada seberapa besar kesungguhan dan niatan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Begitu juga yang terjadi di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri tentang keseharian santri yang disibukkan dengan al-Qur'an. Seperti yang diutarakan Bu Nyai Rina, beliau mengatakan.

Menghafal al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang sulit bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh. Tetapi menghafal al-Qur'an itu juga bisa menjadi beban berat bagi orang yang semangatnya luntur atau menurun.¹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Lutfia, dia mengatakan:

Sebenarnya tidak sulit menghafal al-Qur'an jika memiliki niat yang kuat dan penghafal al-Qur'an termasuk orang yang cerdas karena mereka mampu menyimpan ratusan *kalam* Allah di dalam ingatannya.²

¹ Hasi wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri pada tanggal 28 Desember 2017

² Hasil wawancara dengan pengurus divisi pengajian Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari pada tanggal 04 Januari 2018

Pada kesempatan yang lain, KH Syaiful Anam juga mengatakan:

Kecerdasan didapatkan dari ketekunan. Santri yang senantiasa rajin melalar hafalan, maka tidak akan merasa terbebani dengan hafalan, bahkan merasakan kenikmatan melantunkan al-Qur'an. Otak yang setiap hari diasah dengan ayat-ayat yang dihafal bisa berkembang dengan baik. Di dalam al-Qur'an memang tidak disebutkan dalil yang pasti bahwa menghafal al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan seseorang. Namun hal ini berdasarkan fakta-fakta yang ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, bahwasannya sahabat Nabi yang menghafal al-Qur'an diakui memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dibanding lainnya.³

Petikan wawancara tersebut menjelaskan bahwasannya kegiatan menghafal al-Qur'an itu tergantung pada masing-masing pribadi yang melakukan. Akan tetapi, seseorang yang setiap hari mengasah otaknya dengan ayat-ayat yang senantiasa dihafal, maka otak tersebut tidak akan mati dan jutaan sel saraf tersebut akan semakin berkembang.

Seseorang yang menghafal al-Qur'an memang memiliki keunggulan di bidang hafalan. Artinya, bahwa seseorang yang sering menghafal akan memiliki daya ingatan yang lebih tajam dan akan lebih mudah untuk mengingat-ingat sesuatu. Terkadang orang menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memahami suatu hal. Seperti yang dilakukan oleh KH Syaiful Anam dalam memegang dan membina santri penghafal al-Qur'an, beliau juga menerapkan program khusus yang ditujukan untuk mendorong serta menjaga hafalan santri. Kegiatan tersebut antara lain:

³ Hasi wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri pada tanggal 28 Desember 2017

a. Program *Sorogan*

Sorogan wajib yang diterapkan di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri merupakan bentuk program dari penerapan metode muroja'ah. Dimana program ini bagus untuk membantu melancarkan hafalan santri.

Kiai menuturkan:

Penerapan metode muroja'ah dilakukan melalui kegiatan *sorogan*. Metode murojaah itu termasuk metode yang tepat diterapkan dalam membina santri penghafal al-Qur'an, karena metode muroja'ah merupakan metode yang mengutamakan kelancaran. Di samping itu metode muroja'ah juga dapat memperkuat daya ingatan santri mengenai hafalan-hafalan yang telah tersimpan di memori.⁴

Ghina juga menjelaskan tentang manfaat dari kegiatan *sorogan* yang telah diterapkan, dia mengatakan:

Pondok ini menerapkan metode muroja'ah seperti pondok lainnya. Akan tetapi kalau di pondok ini muroja'ah dijadikan sebagai program wajib yang harus dilakukan santri melalui *sorogan*. Program ini memberikan dampak positif untuk mempermudah kelancaran hafalan santri.⁵

Selanjutnya, Ida juga menambahkan:

Sorogan wajib kepada Abah dan Ibuk dapat melancarkan hafalan yang kita miliki.⁶

Program *sorogan* dilakukan dua kali dalam sehari yakni, yang pertama dilakukan seusai jama'ah sholat subuh dan kedua dilakukan seusai jama'ah sholat ashar. Kegiatan *sorogan* langsung dibina oleh

⁴ *Ibid.*

⁵ Hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri pada tanggal 04 Januari 2018

⁶ *Ibid.*

Kepala Pondok yakni KH Syaiful Anam dan Bu Nyai Arina Syarifa Hidayah.



Gambar 4.1⁷
Proses *sorogan* santri

Kegiatan *sorogan* yang dilakukan santri berupa kegiatan *nderes* atau melalar hafalan yang sudah disetor seusai jama'ah sholat dzuhur kepada Ustadzah Sholihah, pengampu setoran bilghoib. Dalam satu kali *sorogan*, santri diwajibkan melalar $\frac{1}{4}$ juz. Sehingga jika dihitung dalam sehari santri wajib melalar $\frac{1}{2}$ juz yang terbagi dalam dua waktu *sorogan*.

b. Program *Sema'an*

Metode *sema'an* merupakan metode yang wajib dilakukan santri dengan melibatkan teman secara berpasang-pasang untuk saling menyimak. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir setiap hari sepasang santri. Mengenai program *sema'an*, Lutfia mengatakan:

Sema'an yang dilakukan secara berpasang-pasang merupakan program yang bagus untuk meningkatkan ketajaman hafalan.⁸

⁷ Dokumentasi kegiatan *sorogan* pada tanggal 04 Januari 2018

⁸ Hasil wawancara dengan pengurus divisi pengajian Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri pada tanggal 04 Januari 2018

Selain itu, Nadhia menjelaskan manfaat adanya program *sema'an* yang dirasakan, dia mengatakan:

Program *sema'an* sangat bagus untuk membentuk mental keberanian santri ketika membaca al-Qur'an *bilghoib* di depan umum.⁹

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan KH. Syaiful Anam, beliau mengatakan::

Masing-masing santri wajib melalar 1 juz setiap tertimpa giliran pelaksanaan, kemudian berlanjut ke juz selanjutnya dan begitu seterusnya. Sejauh pengamatan, program ini membuat kelancaran hafalan santri cukup berkembang.¹⁰

Penerapan dari metode ini dilakukan dua periode dalam sehari, yakni pertama pagi sekitar pukul 07.00-08.00 WIB dan kedua sebelum pukul 19.30-20.30 WIB.



Gambar 4.2¹¹
Program *sema'an*

⁹ Hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri pada tanggal 04 Januari 2018

¹⁰ Hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri pada tanggal 28 Desember 2018

¹¹ Dokumentasi kegiatan *sema'an* pada tanggal 04 Januari 2018

c. Program *Kholash-an*

Metode *kholash-an* merupakan metode melalar kembali setoran hafalan yang sudah didapat santri dalam tiap minggunya. Penerapan kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali tepatnya ketika hari Jum'at pagi sekitar pukul 08.00 hingga selesa, seperti yang dituturkan KH. Syaiful Anam di bawah ini:

Adanya program *kholash-an* bisa melancarkan tambahan hafalan santri yang sudah disetorkan dalam setiap minggunya. Program tersebut cukup membantu mendukung kelancaran hafalan santri, karena hasil tambahan hafalan yang didapat dalam seminggu akan diulang kembali.¹²

Nadhia juga mengatakan tentang dampak positif program *kholash-an* yang dirasakan santri, dia mengatakan:

Program *kholash-an* sangat bagus karena membuat hafalan santri yang baru bisa tersimpan lebih kuat di memori.¹³

Hal ini seperti yang dikatakan oleh pembina Ustadzah Sholihah, beliau menjelaskan:

Kholash-an itu juga bisa digunakan untuk menguji kadar hafalan santri. Kita bisa mengukur sejauh mana santri bisa menjaga hafalan yang baru disetorkan dalam seminggu. Hal tersebut bisa dinilai dari kelancaran santri saat mengulang kembali tambahan hafalan yang telah disetorkan setiap minggu. Kemudian bagi santri yang *kholash-annya* kurang lancar, maka ia diwajibkan untuk mengulang kembali di hari esok, yang mana hal tersebut dinamakan dengan istilah *gholadz* atau dalam bahasa Indonesia kita kenal dengan mengulang sampai lancar.¹⁴

¹² Hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri pada tanggal 28 Desember 2017

¹³ Hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri pada tanggal 04 Januari 2018

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Sholihah pada tanggal 04 Januari 2018

Pelaksanaan kegiatan *kholash*-an dibina langsung oleh Ustadzah Sholihah selaku pembina setoran hafalan. Sebuah program disusun tak lain guna untuk menunjang dan mendukung kegiatan pembelajaran. Selain hal tersebut program *kholash*-an juga digunakan untuk menguji kelancaran santri. Sejauh mana santri bisa menjaga hafalan yang dimiliki.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa program *kholash*-an memberikan dampak positif yang cukup besar, namun juga mendapat kendala-kendala kecil sehingga mempengaruhi pelaksanaan program. Namun demikian meskipun terdapat beberapa kendala-kendala kecil dalam pelaksanaannya, tetapi program tersebut tetap membawa dampak positif bagi proses pembelajaran tahfidzul qur'an di pondok pesantren karena dapat memicu kelancaran hafalan santri.



Gambar 4.3¹⁵
Proses *kholash*-an santri

¹⁵ Dokumentasi kegiatan *sorogan* pada tanggal 05 Januari 2018

d. Program *Deresan* Wajib

Program ini merupakan program melalar hafalan secara individu dan wajib dilakukan oleh seluruh santri penghafal al-Qur'an. Masing-masing santri melalar hafalan yang dimiliki. KH Syaiful Anam menjelaskan:

Program ini diadakan agar santri terhindar dari rasa malas yang terkadang sering menyerang. Program ini bertujuan untuk membantu kelancaran hafalan santri dengan senantiasa melalar hafalan secara istiqomah.¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Nyai Rina, beliau menuturkan:

Jika santri selalu lancar dalam melalar al-Qur'an, maka hafalannya akan kuat melekat pada ingatan. Dan jika santri memiliki hafalan yang kuat, maka dia akan memiliki daya ingatan yang tajam karena setiap hari otaknya selalu diasah dengan hafalan. Sehingga dia bisa menjadi santri yang cerdas dan beriman.¹⁷

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Sholihah, beliau menjelaskan:

Orang yang menghafal al-Qur'an memang dikenal dengan orang yang cerdas, karena setiap hari otak diajak untuk berfikir dengan terus menjaga hafalannya agar tidak lupa. Dengan begitu maka sel-sel jaringan otak bisa berkembang dengan maksimal sehingga otomatis mereka memiliki daya ingatan yang lebih tajam dibanding dengan yang lainnya. Program *sema'an* merupakan pengulangan lalaran untuk melancarkan hafalan.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri pada tanggal 28 Desember 2017

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Sholihah pada tanggal 24 Januari 2018



Gambar 4.4¹⁹
Proses *deresan* wajib

Program tersebut dimulai dari pukul 20.30 WIB se usai jama'ah sholat Isya' hingga pukul 22.00 WIB, selebihnya jika ada yang masih melakukan lalaran itu merupakan kepentingan masing-masing.

Dalam penerapan program yang telah dijelaskan memang tidak diterapkan sanksi khusus apabila terdapat santri yang tidak mengikuti. Tetapi Kepala Pondok selalu mengawasi berjalannya program sehingga santri memiliki rasa takut tersendiri jika tidak mengikuti.

Dari beberapa metode dan program tersebut dijelaskan bahwa tujuannya untuk membantu kelancaran hafalan santri. Semakin santri lancar dalam melalar, maka akan semakin baik pula hafalan yang dimiliki, sehingga ketajaman ingatan yang dimiliki juga akan semakin tinggi. Maka hal tersebut akan dapat meningkatkan kecerdasan IQ santri.

¹⁹ Dokumentasi kegiatan *deresan* wajib pada tanggal 04 Januari 2018

2. Peningkatan Kecerdasan EQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasannya orang yang menghafal al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan. Berbagai keistimewaan tersebut menjadikan seorang penghafal al-Qur'an terlihat istimewa baik di mata masyarakat maupun di hadapan Allah SWT.

Banyak masyarakat yang mengaku Islam dan bahkan pandai di bidang agama, namun perilakunya tidak mencerminkan pengakuannya. Islam sendiri sudah memberikan petunjuk bagi umatnya melalui pedoman utama, yakni al-Qur'an. Bagi orang yang mau memahami apa yang terkandung di dalam al-Qur'an maka mereka akan menemukan segala jawaban dan petunjuk untuk menjalani kehidupan dengan tenteram tanpa saling bermusuhan, karena semua itu sudah diajarkan di dalamnya.

Maka tak jarang jika banyak yang berpendapat bahwa orang-orang penghafal al-Qur'an memiliki sikap yang akhlakul karimah karena setiap hari mereka senantiasa mempelajari makna-makna yang terandung di dalam al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh KH. Syaiful Anam sebagai berikut:

Orang yang menghafal al-Qur'an tidak bisa dijamin semuanya akan menjadi orang yang berakhlak karimah, karena semua itu tergantung pada diri masing-masing, *nafsi-nafsi*. Namun demikian al-Qur'an bisa menjadi petunjuk penuntun akhlak bagi mereka yang mampu mentadabburi. Kalaupun ada orang yang tidak menghafal al-Qur'an tetapi dia mampu memahami apa yang ada di dalamnya dan dia mau menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya, berarti dia akan mampu menjadi panutan dalam berakhlak karimah. Tetapi santri penghafal al-Qur'an memiliki

tanggung terhadap hafalan yang dimiliki. Hal ini dilihat dari ketekunan melalar hafalan ketika menghadapi *sorogan*.²⁰

Ustadzah Sholihah juga berpendapat mengenai perilaku penghafal al-Qur'an, beliau menuturkan:

Walaupun tidak semua orang yang menghafal al-Qur'an memiliki sikap yang sangat santun dan tawadhu', tetapi setidaknya perilaku mereka tidak akan lebih di luar batas kewajaran. Hal ini dikarenakan al-Qur'an yang setiap hari mereka pelajari sedikit demi sedikit menuntun mereka ke arah yang baik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya santri bahwa senakal-nakalnya santri yang menghafal al-Qur'an tetapi mereka masih memiliki sikap yang sopan kepada Kiai dan gurunya. Ketika menghadapi *sorogan* dan *setor* hafalan, santri sudah menyiapkan lalaran.²¹

Pada kesempatan yang lain, Yuskin juga menjelaskan:

Santri yang menghafal al-Qur'an memiliki ketakutan yang cukup tinggi apabila tidak lancar ketika *sorogan* di depan Kiai dan Bu Nyai. Rasa takut tersebut secara tidak langsung membuat santri memiliki tanggungjawab terhadap hafalan yang dimiliki.²²

Berdasarkan pernyataan tersebut, memang tidak semua penghafal al-Qur'an memiliki sikap yang baik karena itu semua tergantung pada masing-masing pribadi individu. Ada beberapa penghafal al-Qur'an yang memiliki sikap kurang sopan dan sering mengeluarkan perkataan yang menyakitkan orang lain. Namun banyak penghafal al-Qur'an yang bisa menerapkan apa yang dipelajari sehingga mereka menjadi insan yang cerdas dan berakhlakul karimah.

²⁰ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri pada tanggal 28 Desember 2017

²¹ Wawancara dengan pembina setoran hafalan Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri pada tanggal 24 Januari 2018

²² Wawancara dengan pengurus divisi dakwah Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri pada tanggal 25 Januari 2018

Tidak ada jaminan yang pasti bahwa penghafal al-Qur'an selalu memiliki kepribadian yang baik. Tetapi dengan hafalan yang dimiliki, seorang penghafal al-Qur'an akan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga hafalannya. Dan hal inilah yang bisa mengantarkan seseorang penghafal al-Qur'an kecerdasan emosional yang tinggi.



Gambar 4.5²³
Persiapan *sorogan*

Bagi santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Menara al-Fattah Putri, waktu adalah emas. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk melamar hafalan sebagai persiapan program-program wajib pondok pesantren.

Dengan demikian tanggung jawab yang dimiliki santri tersebut akan menjadi pemicu pribadi yang disiplin baik untuk diri mereka sendiri ataupun untuk kepentingan orang lain. Kemudian setelah selesai belajar dari pondok pesantren yang memberikan pegangan ilmu, maka akan menjadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Dokumentasi kegiatan persiapan *sorogan* pada tanggal 04 Januari 2018

3. Peningkatan Kecerdasan SQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari

Bagi sebagian orang, menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah tetapi juga bukan hal yang sulit. Semua itu tergantung pada niat masing-masing individu. Kesungguhan dalam menghafal al-Qur'an akan memudahkan seseorang dapat menyimpan al-Qur'an di pikiran dan hatinya.

Tanggung jawab untuk menjaga hafalan agar tidak hilang membuat penghafal al-Qur'an melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan hafalannya. Begitupun juga santri Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri juga melakukan tirakat tertentu dalam agar semakin dekat dengan Allah SWT. Berdasarkan keterangan dari Hambarik, dia menjelaskan bahwa:

Santri banyak yang melakukan ibadah sunah untuk melakukan tirakat demi menjaga Qur'an yang dihafalkan. Setiap malam banyak yang rutin melakukan *qiyamullail*, rajin melaksanakan shalat dhuha, puasa Senin Kamis dan puasa Daud. Itu semua dilakukan agar semakin dekat dengan Allah dan Allah menjauhkan dari perbuatan buruk sehingga hafalan benar-benar bisa terjaga.²⁴

Ustadzah Sholihah juga berpendapat mengenai aktivitas ibadah penghafal al-Qur'an, dia mengatakan:

Kalau zaman dahulu, orang yang menghafal al-Qur'an benar-benar memiliki tekad yang kuat dan tirakat yang besar untuk menjaga hafalan, berbeda dengan santri zaman sekarang. Akan tetapi sebagian besar santri penghafal al-Qur'an tetap istiqomah menjalankan tirakat seperti puasa Senin Kamis, puasa Daud atau yang lainnya.²⁵

²⁴ Wawancara dengan ketua Pondok Pesantren Menara al-Fattah Putri pada tanggal 24 Januari 2018

²⁵ Wawancara dengan pembina setoran hafalan Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri pada tanggal 24 Januari 2018

Data tersebut diperkuat oleh wawancara dengan KH. Syaiful Anam, beliau mengatakan:

Banyak santri penghafal al-Qur'an yang melakukan puasa Senin Kamis, bahkan meminta ijazah untuk melakukan puasa sunah lainnya. Itu dilakukan semata-mata karena Allah serta mereka ingin menjaga hafalan yang dimiliki.²⁶

Selain hal tersebut, beberapa santri di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri juga mempunyai cara tersendiri untuk menjaga hafalan mereka bahkan dengan rajin melakukan ibadah-ibadah sunnah.

Kebiasaan santri seperti yang dijelaskan oleh KH. Syaiful Anam tersebut menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi di antara sesama santri. Ketika melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis, para santri tidak jarang melaksanakan buka puasa secara bersama. Hal tersebut terlihat seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.6²⁷

Buka puasa Senin Kamis secara bersama

Tanggung jawab yang dimiliki penghafal al-Qur'an membuat mereka semakin dekat dengan Allah melalui ibadah-ibadah yang istiqomah

²⁶ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri pada tanggal 28 Desember 2017

²⁷ Dokumentasi kegiatan buka bersama pada tanggal 04 Januari 2018

dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut secara otomatis akan melahirkan keimanan yang kuat pada jiwa mereka.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai peningkatan kecerdasan IESQ santri melalui pembelajaran tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Tulungagung yaitu:

1. Peningkatan Kecerdasan IQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari

Kecerdasan IQ yang ditunjukkan oleh santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung, antara lain:

- a. Memiliki daya hafalan yang tinggi
- b. Lancar dalam melalar hafalan
- c. Dapat membedakan ayat-ayat *mutasyabihat*

Selain itu pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari dilakukan dalam beberapa program, antara lain:

- a. Program *Sorogan*
 - 1) Dilakukan dihadapan Kiai dan Bu Nyai.
 - 2) Setiap *sorogan*, santri diwajibkan melalar ¼ juz .
- b. Program *kholash-an*
 - 1) Dilakukan setiap hari Jum'at.
 - 2) Santri yang kurang lancar dikenakan *gholadh*.

c. Program *Sema'an*

- 1) Dilakukan secara berpasang-pasang.
- 2) Setiap santri diwajibkan melalar 1 juz.

d. Program *Deresan* Wajib

- 1) Dilakukan mulai pukul 20.30-22.00 WIB
- 2) Diwajibkan kepada seluruh santri

2. Peningkatan Kecerdasan EQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari

Kecerdasan EQ biasa ditunjukkan dengan emosi, sikap, dan tingkah laku. Beberapa hal tersebut juga ditunjukkan oleh santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung, antara lain:

- a. Memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap hafalan
- b. Senantiasa melalar hafalan.
- c. Senantiasa tawadhu' terhadap Kiai dan guru.

3. Peningkatan Kecerdasan SQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari

Beberapa hal yang dilakukan oleh santri penghafal al-Qur'an yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT agar dihindarkan dari kemaksiatan sehingga hafalan mereka bisa terjaga, antara lain:

- a. Shalat Sunnah Dhuha
- b. Shalat Sunnah Qiyamullail
- c. Puasa Sunnah Senin Kamis

d. Puasa Sunnah Daud

C. Analisa Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Peningkatan Kecerdasan IQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama didapatkan beberapa temuan. Beberapa peningkatan kecerdasan intelektual yang ditunjukkan oleh santri antara lain:

a. Memiliki daya ingatan yang tinggi

Santri yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari memiliki daya ingatan yang tinggi. hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka mengikuti program-program di pesantren.

b. Lancar dalam melalar

Selain memiliki hafalan yang tinggi, santri juga senantiasa lancar dalam melalar hafalan. Jika ada juz tertentu yang dirasa santri belum mampu dikuasai secara lancar, maka santri senantiasa rajin *nderes* untuk melancarkan hafalan.

c. Mampu membedakan ayat-ayat *mutasyabihat*

Menghafal Al-Qur'an merupakan amanah yang sangat besar. Ketelitian, kedisiplinan dan semangat yang tinggi sangat dibutuhkan oleh penghafal Al-Qur'an karena begitu banyaknya ayat-ayat di dalam Al-

Qur'an yang terkadang terdapat beberapa kemiripan. Maka penghafal Al-Qur'an harus jeli untuk membedakan ayat-ayat *mutasyabihat*.

Hal tersebut juga diterapkan oleh santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari. Ketika santri menemukan ayat-ayat *mutasyabihat* mereka biasa menandai dengan pensil untuk membedakan perbedaannya, kemudian mereka akan mengingatnya.

Beberapa bentuk kecerdasan intelektual yang ditunjukkan oleh santri dipengaruhi karena adanya program-program yang diterapkan oleh pondok pesantren.

Pembelajaran tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri dilakukan dalam beberapa program, dimana program tersebut memiliki tujuan untuk membantu kelancaran hafalan santri. Program-program yang dilaksanakan diantaranya:

a. Program *Sorogan*

Banyak pondok pesantren yang menerapkan metode muroja'ah, baik diterapkan dalam bentuk pengulangan hafalan yang berbeda-beda antara pondok satu dengan pondok lainnya.

Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri juga menerapkan metode muroja'ah dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Metode muroja'ah tersebut diterapkan untuk melancarkan hafalan santri dengan pengulangan yang dilakukan dalam bentuk *sorogan*.

Program *sorogan* yang ditetapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri diwajibkan bagi seluruh santri. *Sorogan* dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari, yakni ba'da shubuh dan ba'da ashar.

Sorogan yang dibina langsung oleh Kiai dan Bu Nyai memberikan dampak tersendiri bagi hafalan santri. Dengan adanya *sorogan* yang diwajibkan tersebut, santri senantiasa melalar hafalan yang dimiliki sehingga lama kelamaan hafalan tersebut akan semakin melekat pada ingatan.

Penghafal al-Qur'an memang tidak sedikit, akan tetapi tidak semua penghafal al-Qur'an mampu untuk senantiasa istiqomah melalar hafalan yang dimiliki. Dengan adanya *sorogan* sebagaimana yang diterapkan oleh KH. Syaiful Anam, santri akan dipaksa melalar hafalan sehingga hafalan yang dimiliki akan melekat kuat di dalam ingatan.

Selain itu, *sorogan* tersebut juga membuat otak semakin berkembang karena setiap hari diasah dengan hafalan-hafalan. Secara teori, otak yang senantiasa digunakan untuk berfikir, maka sel-sel otak tersebut akan membentuk jaringan *neuron* yang bagus.

b. Program *Kholash-an*

Program *kholash-an* merupakan suatu bentuk program pengulangan hafalan baru yang didapatkan selama seminggu. Program tersebut memberikan dampak positif yang cukup tinggi bagi para santri. Hafalan

yang baru disetorkan dalam waktu seminggu bisa dilalar dengan lancar melalui *kholash-an*.

Proses hafalan qur'an merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan lalaran secara istiqomah. Terlebih lagi hafalan yang baru disetorkan pada umumnya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melekat di dalam ingatan.

Dengan adanya program *kholash-an* yang diterapkan di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri, santri akan lebih mudah mengingat hafalan-hafalan baru sehingga mereka bisa melalar dengan lancar mengenai hafalan yang dimiliki.

Sejalannya dengan program yang diterapkan, tentunya terdapat beberapa kendala yang sedikit menghambat pelaksanaan kegiatan. Akan tetapi hal tersebut mampu diselesaikan oleh pembina setoran hafalan, yakni Ustadzah Sholihah.

c. Program *Sema'an*

Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri juga menerapkan program *sema'an* wajib yang dilakukan secara berpasang-pasang. Waktu pelaksanaan terbagi menjadi 2 periode, yakni periode pertama dimulai pukul 07.00 WIB dan periode kedua dilakukan sesuai adzan isya'.

Program *sema'an* juga memberikan dampak positif yang cukup besar, karena santri diwajibkan melalar hafalan sebanyak 1 juz setiap harinya secara bergilir. Program ini juga berjalan dengan cukup lancar dan membantu santri untuk lebih mudah melancarkan hafalan.

d. Program *Deresan* Wajib

Selain berbagai program yang telah dijelaskan di atas, program selanjutnya yang diterapkan di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri adalah *deresan* wajib yang dilakukan oleh santri sesuai jama'ah sholat isya' gga pukul 22.00 WIB.

Program *deresan* wajib membangkitkan kesadaran santri akan pentingnya tanggung jawab seorang penghafal al-Qur'an dan seiring berjalannya waktu dapat membuat santri untuk terlatih istiqomah melalar hafalan. Terlebih bagi santri yang kurang memiliki kesungguhan dalam melalar hafalan, program ini dapat mendorong timbulnya semangat dalam menjaga hafalan.

Program-program yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri dapat membantu santri memiliki hafalan dan daya ingatan yang kuat. Otak yang setiap hari diasah untuk berfikir, akan membentuk ketajaman daya pikir. Dengan begitu tak jarang bahwa penghafal al-Qur'an merupakan orang yang cerdas karena memiliki daya ingatan yang tajam.

2. Peningkatan Kecerdasan EQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari

Kecerdasan emosional ialah kecerdasan yang meliputi seluruh aspek sikap dan sifat seseorang dalam memecahkan masalah..

Seperti yang telah dijelaskan di atas, program-program yang dijalankan di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri tidak hanya dapat meningkatkan daya ingatan santri mengenai hafalan yang dimiliki. Akan

tetapi juga mempengaruhi tingkah laku santri tentang sebuah tanggungjawab yang dimiliki. Beberapa kepribadian yang dicerminkan oleh santri antara lain:

a. Memiliki Tanggung Jawab yang Tinggi Terhadap Hafalan

Hal itu dikarenakan adanya program-program yang ditetapkan oleh pondok pesantren sehingga membuat mereka harus mampu menyiapkan hafalan yang wajib dilalar di hadapan Kiai dan Bu Nyai. Selain itu mereka juga memiliki rasa takut jika jarang melalar sehingga menyebabkan kurang lancarnya saat *sorogan*.

Tanggung jawab yang dimiliki santri dalam melaksanakan program-program wajib pesantren secara tidak langsung mendidik kepribadian dan mental mereka untuk menjadi individu yang disiplin.

b. Senantiasa Melalar Hafalan

Santri penghafal al-Qur'an lebih banyak menghabiskan waktu untuk melalar al-Qur'an dibanding kegiatan lainnya. Hal itu dikarenakan adanya program-program yang ditetapkan oleh pondok pesantren sehingga membuat mereka harus mampu menyiapkan hafalan yang harus dilalar di hadapan Kiai dan Bu Nyai.

Selain itu mereka juga memiliki rasa takut jika jarang melalar sehingga menyebabkan kurang lancarnya saat *sorogan*. Adanya program-program wajib pesantren menjadikan para santri menyiapkan segalanya dengan semaksimal mungkin.

Program pesantren yang banyak, membuat para santri harus pandai membagi-bagi waktu. Waktu santri banyak dihabiskan untuk melalari hafalan sebagai persiapan program satu ke program lainnya. Tidak jarang juga bahwa santri hanya memiliki waktu tidur yang relatif sedikit karena mereka memerlukan waktu yang banyak untuk melalari hafalan.

Kesibukan yang dimiliki oleh santri secara tidak langsung dapat membentuk karakter yang baik pada diri santri. Selain itu santri juga dapat terhindar dari perbuatan yang kurang bermanfaat.

c. Tawadhu' Terhadap Kiai Dan Guru

Salah satu kunci keberhasilan seorang murid dalam menuntut ilmu adalah memiliki sikap dan rasa tawadhu' terhadap guru. Pondok pesantren identik sebagai lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan akhlak. Seorang santri wajib menaati perintah Kiai, menghormati Ustadz, dan menghargai pengurus.

Hal tersebut juga terjadi di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri. Tidak ada santri yang berani membantah ucapan Kiai. Ketika santri berjalan berpapasan dengan Kiai atau Ustadz, maka mereka akan langsung berhenti dan sedikit membungkukkan badan sebagai tanda hormat. Apapun yang diperintahkan oleh Kiai kepada santri, maka langsung akan dijalankan sebagai bentuk ketaatan.

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Bentuk penerapan pembiasaan kepada santri bisa berupa paksaan menjalankan kegiatan

tertentu. Program-program yang diterapkan oleh Kiai menjadikan santri untuk terlatih bertanggung jawab menjaga hafalan, disiplin membagi waktu, dan memiliki sikap yang santun.

Maka dari itu, hal tersebut dapat memicu perkembangan kepribadian seseorang yang mengarah kepada arah yang lebih baik dan menjadikan seseorang menjadi pribadi unggul yang berkualitas.

3. Peningkatan Kecerdasan SQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari

Kegiatan menghafal al-Qur'an menjadikan seorang *hufadz* untuk senantiasa berketik dan berkecimpung dengan al-Qur'an. Begitupun juga dengan santri di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri yang setiap hari tidak lepas dari al-Qur'an memiliki cara tersendiri untuk menjaga hafalan mereka. Berbagai kegiatan ibadah sunnah mereka jalankan, diantaranya:

a. Shalat Dhuha

Shalat dhuha bukanlah pekerjaan yang berat bagi orang yang terbiasa menjalankan. Kegiatan ini juga senantiasa dilakukan oleh santri se usai mandi. Ketika pagi hari akan terlihat beberapa santri yang berjajar secara bergantian di mushola untuk melaksanakan sholat dhuha.

b. Shalat *Qiyamullail*

Ketika malam menunjukkan waktu sepertiga, terlihat sebagian besar santri terbangun dan melaksanakan rutinitas sholat sunnah tahajud ataupun hajat. Se usai melaksanakan sholat sunnah, santri tidak melanjutkan waktu tidurnya lagi, melainkan ada beberapa yang

melakukan dzikir, ada beberapa yang melalar. Kegiatan tersebut akan berakhir ketika adzan shubuh terdengar berkumandang.

Ibadah *qiyamullail* yang dilakukan oleh santri dapat memupuk rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Mereka juga akan mendapatkan ketenangan batin yang belum tentu bisa didapatkan melalui kegiatan lainnya.

c. Puasa Senin Kamis

Selain ibadah sunnah yang telah disebutkan, santri juga sering melakukan puasa sunnah Senin Kamis. Nabi SAW pernah menjelaskan bahwasannya seseorang yang rajin melaksanakan puasa Senin Kamis akan lebih mudah diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Puasa merupakan cara yang tepat dilakukan seseorang untuk menahan nafsu sehingga dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

d. Puasa Daud

Ibadah sunnah yang jarang dilakukan oleh orang lain salah satunya adalah puasa Daud, karena beberapa orang beranggapan bahwa puasa Daud merupakan ibadah yang berat melibihi puasa Ramadhan.

Akan tetapi bagi santri di pondok pesantren Menara Al-Fattah Putri, tirakat yang berat tidak akan terasa sulit ketika dilakukan dengan sepenuh hati. Hal itu merupakan sebuah usaha untuk dekat dengan Allah SWT dan menjaga hafalan yang dimiliki agar tersimpan kuat di dalam fikiran serta hati.

Bagi para santri, kegiatan di atas sama sekali tidak memberatkan atau menjadi beban, akan tetapi membuat mereka semakin bersemangat dalam menghafal. Bahkan mereka merasa menyesal apabila ketinggalan qiyamullail dalam semalam saja.

Walaupun ada beberapa santri yang tidak begitu rajin melakukan semua rangkaian ibadah sunnah tersebut, namun setidaknya mereka tetap istiqomah menjalankan salah satunya seperti sholat sunnah dhuha yang tidak pernah ketinggalan kecuali dikarenakan *udzur* tertentu.

Kegiatan ibadah-ibadah sunnah yang dilakukan oleh santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri memperlihatkan bahwasannya mereka memiliki rasa religius yang tinggi.